

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DENGAN MEDIA GRAFIS  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PECAHAN  
PADA SISWA KELAS V SD N MUJUR 01 TAHUN AJARAN 2015/2016**

Desi Rahmawati<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Muh. Chamdani<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen  
e-mail: rahmawati.desi01@gmail.com  
1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

*Abstract: The Application of Quantum Teaching Model Using Graphic Media in Improving Teaching about Fraction for the Fifth Grade Students of SD Negeri 1 Mujur in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research is to improve learning about fraction through the application of Quantum Teaching model for the fifth grade students. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Techniques of collecting data were observation, interview, documentation, and test. The results of this research showed that the application of Quantum Teaching using graphic media can improve students' learning outcomes about fraction for the fifth grade students.*

*Keywords: Quantum Teaching, graphic media, fraction*

**Abstrak: Penerapan Model *Quantum Teaching* dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas V SD N Mujur 01 Tahun Ajaran 2015/2016.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pecahan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media grafis pada siswa kelas V SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01.

**Kata Kunci:** Model *Quantum Teaching*, Media Grafis, Pecahan

#### **PENDAHULUAN**

Dalam upaya memajukan pembangunan bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang penting sebagai dasar untuk membentuk individu yang kuat dan cerdas dalam bertindak maupun bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan

kan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Untuk itu, manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Terutama pada pembelajaran

Matematika. Matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek yang abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif (Wahyudi, 2015:68). Oleh karena itu, pembelajaran Matematika menuntut guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SD yang Masih dalam tahap operasional konkret.

Siswa kelas V SD rata-rata berusia 9-12 tahun, tergolong pada masa belajar yang memiliki rasa ingin tahu besar dengan cara berfikir yang konkret. Siswa mampu berfikir logis secara sistematis untuk dapat memecahkan masalah yang ada, dengan tetap memperhatikan kondisi fisik dan persepsi siswa. Maka dari itu, idealnya pembelajaran Matematika pada kelas V SD menggunakan model dan media yang dapat memunculkan minat untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Salah satu model yang dapat memunculkan minat yaitu model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* merupakan prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif berikut metode penyajian untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan (Shoimin, 2014: 138).

Penggunaan model *Quantum Teaching* akan menjadi lebih optimal dan lebih efektif apabila didukung dengan menggunakan media grafis. Grafis sebagai media, dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar (Sudjana dan Rivai, 2013: 27). Menurut Daryanto (2013: 126), media grafis cocok digunakan apabila guru akan

menggambarkan tentang pecahan angka atau bilangan dalam bentuk satuan, puluhan, ratusan, dan lain-lain..

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media grafis merupakan suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi satu kesatuan kekuatan yang integral untuk mengomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol, maupun gambaran.

Berdasarkan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran, dan dokumen data nilai siswa maka diperoleh informasi bahwa pembelajaran Matematika yang dilakukan, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut didominasi oleh guru (*single actor*) dan didominasi oleh latihan soal tanpa adanya aktivitas belajar yang menyenangkan.

Hal-hal di tersebut, menyebabkan siswa merasa sulit menerima materi pelajaran karena pembelajaran yang kurang bermakna (*meaningful*), siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, siswa kurang antusias terutama ketika pembelajaran Matematika berlangsung. Seringkali siswa terlihat jenuh dan mengantuk saat pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar Matematika yang rendah.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang ada, peneliti mencoba mengadakan penelitian tin-

dakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas V SD N Mujur 01 Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah langkah penerapan model *Quantum Teaching* dengan media grafis dalam meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016, (2) apakah penerapan model *Quantum Teaching* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016, (3) apa kendala dan solusi penerapan model *Quantum Teaching* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model *Quantum Teaching* dengan media grafis dalam meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016, (2) meningkatkan pembelajaran pecahan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media grafis pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dijumpai dalam penerapan model *Quantum Teaching* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Mujur 01, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Penelitian dimulai pada bulan November 2015 sampai bulan Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016, jumlah siswa sebanyak 32 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif (data hasil belajar siswa pada pembelajaran pecahan) dan data kualitatif (data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumen yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media grafis pada pembelajaran pecahan). Sumber data yaitu guru kelas V SD, siswa kelas V SD, observer, peneliti, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin (2011: 117). Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini direncanakan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 137). Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan, kemudian melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas.

Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data maka diperlukan adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu: (1) Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran pecahan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media grafis mencapai persentase 85%, (2) Keterlibatan dan keantusiasan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Matematika mencapai persentase 85%, (3) 85% siswa mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media grafis dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) tumbuhkan dengan media grafis, (2) alami dengan media grafis, (3) namai dengan media grafis, (4) demonstrasikan dengan media grafis, (5) ulangi dengan media grafis, (6) rayakan dengan media grafis. Pendapat tersebut sesuai dengan Wena (2009: 164), A'la (2012: 34), dan Yuniarsih, E., Susiani, T., dan Suryandari, K. (2013: 1-7).

Data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap guru menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media grafis pada siklus I, II, dan III, yaitu:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Model *Quantum Teaching* dengan Media Grafis

	Guru (%)	Siswa (%)
Siklus I	76,99	73,87
Siklus II	80,02	80,16
Siklus III	85,65	86,51

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa persentase langkah penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media grafis terhadap guru pada siklus I mencapai 76,99% pada siklus II mencapai 80,02%, dan pada siklus III mencapai 85,65%. Sedangkan persentase langkah penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media grafis terhadap siswa pada siklus I mencapai 73,87%, pada siklus II mencapai 80,16%, dan pada siklus III mencapai 86,51%. Maka, dapat disimpulkan bahwa langkah penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media grafis terhadap guru dan siswa telah mencapai indikator kinerja penelitian.

Selain mengamati kinerja guru dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media grafis, peneliti juga mengambil data berupa hasil evaluasi siswa. Berikut hasil evaluasi siswa pada siklus I, II dan III.

Tabel 2. Perbandingan hasil evaluasi siswa pada siklus I, II, dan III

Tindakan	Rata-rata	Perolehan Hasil Belajar Siswa	
		BT (%)	T (%)
Siklus I	73,91	13,12	86,88
Siklus II	77,29	11,09	88,91
Siklus III	86,23	4,85	95,15

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,91 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 86,88%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 13,12%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,29 dengan persentase siswa yang

tuntas yaitu 88,91%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 11,09%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,23 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 95,15%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 4,85%. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dan persentase siswa yang tuntas meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dePorter, dkk (2014: 31) yang menyatakan bahwa penerapan *Quantum Teaching* memungkinkan guru untuk dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Jaelani dan Sumadi (2009: 81-89). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa-siswi kelas III SD.

Kelebihan model *Quantum Teaching* diungkap-kan oleh Shoimin (2013: 145), yaitu: (1) membimbing peserta didik ke arah berpikir dalam satu saluran pikiran yang sama, (2) lebih melibatkan siswa, (3) pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, (4) pelajaran mudah diterima dan dimengerti oleh siswa. Kelebihan *Quantum Teaching* diungkapkan pula oleh Putri (2013: 27) yang menyatakan kelebihan model *Quantum Teaching*, diantaranya: (1) selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, (2) menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, (3)

ketenangan psikologi, (4) adanya kebebasan dalam berekspresi.

Disisi lain, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media grafis, yaitu: (a) guru kurang memahami langkah *Quantum Teaching* dengan media grafis, (b) waktu pelaksanaan melebihi waktu yang ditentukan, (c) siswa belum maksimal dalam berdiskusi, (d) guru kurang menertibkan siswa, (e) guru kurang memberikan penjelasan materi menggunakan media grafis, (f) guru lupa tidak meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting, (g) belum semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (h) guru mendominasi dalam penyimpulan materi. Sejalan dengan Shoimin (2013: 146) yang menjelaskan tentang kekurangan model *Quantum Teaching*, antara lain: (a) memerlukan waktu yang panjang, dan (b) memerlukan keterampilan guru. Putri (2013: 28) berpendapat bahwa salah satu kekurangan model *Quantum Teaching* yaitu siswa sulit dikontrol. Kemudian, Yuniarsih, E., Susiani, T., dan Suryandari, K. (2013: 1-7) menambahkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* memerlukan konsentrasi yang tinggi dari siswa maupun guru, karena banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan. Adapun solusinya yaitu: (a) guru lebih menguasai langkah *Quantum Teaching* dengan media grafis, (b) guru lebih mengatur waktu, (c) guru membagi tugas kelompok, (d) guru menegur siswa yang gaduh, (e) guru menjelaskan materi menggunakan media grafis, (f) guru menanyakan hal

yang belum dimengerti siswa, (g) guru meminta siswa mencatat hal penting, (h) guru menyimpulkan bersama siswa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas V SD N Mujur 01 Tahun Ajaran 2015/2016”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah penerapan model *Quantum Teaching* dengan media grafis dalam meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016, yaitu: (1) tumbuhkan dengan media grafis, (2) alami dengan media grafis, (3) namai dengan media grafis, (4) demonstrasikan dengan media grafis, (5) ulangi dengan media grafis, (6) rayakan dengan media grafis.
2. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD N Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016. Terbukti pelaksanaan guru siklus I = 76,99%, siklus II = 80,02%, siklus III = 80,88%, dan memperoleh hasil belajar siklus I = 86,88%, siklus II = 88,91%, dan siklus III = 95,15%.
3. Kendala penggunaan langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran pecahan pada siswa kelas V SD Mujur 01 tahun ajaran 2015/2016,

yaitu : (a) guru kurang memahami langkah *Quantum Teaching* dengan media grafis, (b) waktu pelaksanaan melebihi waktu yang ditentukan, (c) siswa belum maksimal dalam berdiskusi, (d) guru kurang menertibkan siswa, (e) guru kurang memberikan penjelasan materi menggunakan media grafis, (f) guru lupa tidak meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting, (g) belum semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (h) guru mendominasi dalam penyimpulan materi. Solusi dari kendala-kendala tersebut. Adapun solusinya yaitu: Adapun solusinya yaitu: (a) guru lebih menguasai langkah *Quantum Teaching* dengan media grafis, (b) guru lebih mengatur waktu, (c) guru membagi tugas kelompok, (d) guru menegur siswa yang gaduh, (e) guru menjelaskan materi menggunakan media grafis, (f) guru menanyakan hal yang belum dimengerti siswa, (g) guru meminta siswa mencatat hal penting, (h) guru menyimpulkan bersama siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2012). *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- DePorter, B., Reardon M., & Singer-Nourie, S. (2014). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Jaelani, A. dan Sumadi. (2009). Penerapan Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan. *EduMa*. 1(2): 81-89. Diperoleh 15 Desember 2015, dari [www.scribd.com](http://www.scribd.com).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniarsih, E., Susiani, T., danSuryandari, K. (2013). Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Peningkatan Keterampilan Proses IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kedawung. *KalamCendekia PGSD Kebumen*. 3(3): 1-7. Diperoleh 8 Maret 2015, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.